

## Pola Penanaman Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

**Bayu Agung Maulana<sup>1</sup>, Yusron Masduki<sup>1</sup>, Nauval Surya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

### *Key Words:*

Pola, Pendidikan Karakter, SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

### **Abstrak**

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan melihat banyaknya fenomena pada peserta didik khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama yang rentan dengan berbagai hal yang negatif, seperti tingkah laku, krisis moral, dan kepedulian terhadap sesama. Tujuan atau target dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola penanaman pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Dengan menggunakan desain kualitatif bersumber data primer dan sekunder melalui metode pengumpulan data dari hasil pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap pihak yang bersangkutan serta beberapa tinjauan literatur dari peneliti terdahulu, penelitian ini menghasilkan fakta bahwa pola penanaman pendidikan karakter dapat meningkatkan moral dan tanggung jawab peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan, Kelurahan Grogol, Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

**How to Cite:** Maulana. (2023). Pola Penanaman Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang selalu bergaul dengan bangsa-bangsa di dunia. Maka Indonesia mempercepat perbaikan dan memperbaiki sumber daya manusia supaya bisa bersaing dengan negara di dunia dalam segala lini, tentunya harus mengikuti karakter dan budaya lokal yang ada di Indonesia. Maka, untuk mengatasi tantangan era modern yang semakin canggih untuk menghadirkan karakter bangsa maka dibutuhkan penanaman pendidikan karakter. Salah satu lembaga yang paling berperan dalam hal ini adalah Pendidikan (Suhardi, 2013).

Pendidikan menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter bijak sehingga dapat membangun pondasi kuat untuk memajukan kearifan lokal masyarakat. Karakter berperan penting dalam menentukan masa depan generasi muda sehingga tidak mudah mengikuti pergaulan bebas yang dapat menurunkan etika martabat setiap individu serta tidak merugikan masyarakat lain. Pendidikan menjadi ranah dalam penerapan pendidikan karakter yang menghasilkan output penting agar nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, sopan santun, saling menghargai, dan gotong-royong dapat tertanam pada setiap individu peserta didik (Candra, 2022).

Pola penanaman karakter merupakan hal yang baik untuk regenerasi bangsa. Karakter adalah sikap dalam jiwa manusia harus dipupuk dan diberikan contoh. Penanaman pembentukan karakter untuk anak-anak bisa dilakukan pada tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan Keluarga merupakan Lembaga informal, lingkungan masyarakat berperan untuk lembaga non formal yang mempunyai power yang besar bagi karakter anak, kemudian lingkungan sekolah adalah pendidikan formal berperan sebagai penyempurna dari penanaman pendidikan karakter (Suhardi, 2013).

Oleh karena itu, pola pendidikan karakter di sekolah bisa mencapai tujuannya dengan sempurna, yaitu bisa menggunakan metode gabungan dengan mengkorelasikan norma-norma yang ada di sekolah, pendisiplinan pembelajaran, dan kegiatan di luar jam pelajaran. Adapun untuk mensukseskan yang tiga disebutkan tadi maka para guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Maka yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan moral siswa adalah pendidikan. Ilmu yang didapatkan dari keluarga atau ilmu yang didapatkan di sekolah. Dari lingkungan keluarga, dan cara orang tua mendidik sangat berpengaruh untuk psikologis anak. Di lingkungan sekolah seorang tenaga pendidik yang memberikan suri tauladan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik (Chasanah, 2020).

SMP Muhammadiyah 1 Seyegan berada di Grogol, Margodadi Kec. Seyegan Kab. Sleman atau biasa disingkat MUSASE adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan muhammadiyah. walaupun sekolah ini merupakan sekolah formal, SMP Musase juga menggunakan kurikulum pendidikan nasional, untuk sekolah yang berlatar belakang sekolah muh maka ada beberapa kelas tambahan. Di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan kurikulum tambahan dan kemudian menjadi maskot di daerah Seyegan. Pola penanaman pendidikan karakter di SMP MUSASE adalah dengan menerapkan dan menambahkan nilai-nilai keislaman.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian yang dimuat dalam penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka guna menyatukan data yang berupa fakta, ide, atau gagasan dari berbagai sumber dan pemikiran penulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung. sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari literatur jurnal, artikel, maupun referensi lain serta pemikiran penulis sendiri.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Selain itu, teknik pengolahan data melalui studi pustaka dan pengembangan pemikiran penulis yang dilakukan dengan cara mengakses data, mengumpulkan sumber yang relevan dengan topik pembahasan, membandingkan setiap isi dari referensi yang relevan, memodifikasi dan mengembangkan kerangka pemikiran agar lebih rasional serta dapat menjawab permasalahan yang ada yang disusun secara sistematis. Adapun prosedur pencarian sumber data penelitian dilakukan dengan mengakses laman connected paper. google scholar, science direct, publish or perish dengan mengetik kata kunci "Pola, Pendidikan Karakter, dan SMP Muhammadiyah 1 Seyegan". Terdapat 12 sumber referensi data yang diperoleh, baik dari jurnal nasional maupun internasional yang telah terverifikasi ataupun non verifikasi. Pengabsahan dalam karya tulis ilmiah ini dapat dilakukan dengan melihat daftar pustaka yang dapat diakses melalui sumber data, teknik dan kualitas dalam metode, penyajian data dan bahasan, kelengkapan data serta sumber referensi terbaru yang relevansi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 16 Agustus 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **DISKUSI**

### **Pengertian Karakter**

Karakter atau kharassein berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir. Secara etimologi karakter yaitu tabiat atau sifat seseorang. Sedangkan menurut bahasa latin, karakter yaitu sifat yang dapat membedakan tanda seseorang. Sementara itu, Islam mengartikan karakter sebagai suatu akhlak untuk berperilaku dan bertingkah laku baik sesuai dengan ketentuan dan pedoman ajaran agama Islam. Imam Al- Ghazali berpendapat bahwa karakter adalah fitrah manusia untuk bertingkah laku.

Contoh nyatanya adalah menghormati kedua orang tua, guru, dan sesama manusia, membantu orang kurang sehat atau umur yang sudah uzur dan yang mendapat musibah, memanfaatkan kesempatan dengan hal-hal yang baik; tidak melakukan sifat-sifat tercela, berbohong, mencuri, dan mencela orang tua maupun sesama teman (Hartanti et al., 2021).

Menurut Nuraida, karakter (character) yaitu mengukir kebijakan pada diri sendiri maupun orang lain. Hidayatullah menyebut karakter sebagai suatu kualitas dan kekuatan mental seseorang dalam mengimplementasikan budi pekerti di kehidupan sehari-hari (Hartanti et al., 2021). Menurut Aristoteles filsafat mengartikan karakter yang baik sebagai sopan santun atau tingkah laku yang baik dan sopan dalam berhubungan dengan orang lain dan bagi dirinya sendiri. Karakter menurut filosof kontemporer yaitu Michael Novak, karakter merupakan gabungan dari seluruh kebaikan asalnya dari tradisi keagamaan, sejarah yang disampaikan baik kisah maupun perkataan para tokoh yang disampaikan melalui sejarah (Sudrajat, 2011).

Menurut beberapa pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan makna bahwa karakter adalah suatu ciri khas dari kepribadian seseorang yang dijadikan sebuah pondasi dalam membangun jati diri seseorang yang dicerminkan dalam tindakan, perilaku, motivasi, inovasi, sikap, dan keterampilannya dalam membentuk kualitas diri karena tekanan dan pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga dapat membedakannya dengan karakter individu lain.

### **Pendidikan Karakter**

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mengembangkan jati diri dan karakter bangsa pada setiap individu peserta didik sehingga mereka memiliki nilai khas tersendiri dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara yang bermoral. Kemudian Koesoema memaparkan bahwa pendidikan karakter merupakan nilai dasar seperti menghormati orang lain, tanggung jawab, bijaksana dalam menyikapi semua hal, menghargai perasaan orang lain, dan lain sebagainya harus dihayati oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupan di masyarakat sehingga dapat bekerja sama menciptakan kedamaian.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari proses penanaman sifat dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha menyadarkan manusia menggunakan pembelajaran, dan memberikan teladan yang baik. Pendidikan juga merupakan proses, metode, dan memberikan sikap sopan santun. Orang bisa berubah sesuai kemauannya, hal itu bakalan terjadi sesuai dengan pengalaman dan sesuai dengan apa yang dilihat. Yang penulis sebutkan tersebut muncul sesuai dengan pengalaman pendidikan dan pengaruh lingkungannya. Pendidikan adalah proses, adapun Pendidikan bisa dikatakan mencapai tujuan bisa dilihat dari tingkah lakunya, sampai mana sopan santun sebelum masuk sekolah dan sesudah sekolah (Alawi et al., 2022).

Pendidikan karakter adalah pemberian bimbingan kepada siswa supaya menjadi manusia yang berkarakter serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan. Pendidikan karakter orang tua merupakan salah satu bagian dari tripusat pendidikan yang memiliki pengaruh penting dalam pola pendidikan karakter anak (Efendi et al., 2023). Definisi Pendidikan karakter secara umum adalah perkataan ataupun tindakan yang dilakukan untuk membentuk siswa. Salah satu definisi yang disampaikan oleh Thomas Lickona adalah pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membuat seseorang paham sampai ia paham, dan mempraktekkan norma-norma etika yang sesuai dengan kebaikan (Sudrajat, 2011).

Pendidikan karakter merupakan proses membentuk, mengembangkan serta memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik bagi seseorang. Pola penanaman Pendidikan karakter akan berhasil apabila dukungan dari tripusat pendidikan bisa menopang. Karakter siswa bisa dibentuk melalui lembaga pendidikan (Hieng et al., 2021). Pendidikan karakter didefinisikan seluruh usaha yang dilakukan pendidik, dan bisa memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik. Guru bisa menciptakan karakter peserta didik. Hal ini menganut keteladanan seperti apa tingkah laku pendidik,

tata cara pendidik menyampaikan materi dan mempraktekkan berupa tingkah secara langsung, seperti apa guru memberikan contoh perilaku yang baik bagi para peserta didik (Sembiring et al., 2022).

Pendidikan karakter memiliki tujuan dasar yang paling utama yaitu sebagai dasar untuk menanamkan dan mengimplementasikan nilai tertentu agar tingkah laku dan perilaku individu dapat terwujud melalui proses di jenjang sekolah. Pendidikan memberikan makna bahwa dalam mengembangkan karakter sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter bukanlah sebuah dogmatis bagi peserta didik, melainkan sebagai suatu proses yang mampu membawa setiap individu peserta didik untuk merefleksikan dan memahami pentingnya karakter terhadap perilaku sehari-hari di lingkungannya. Penguatan karakter sendiri terbentuk karena adanya bauran dari pendidikan di rumah maupun pendidikan di sekolah.

Pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk menanamkan jiwa humanisme, yaitu tata cara memanusiakan manusia sebagaimana mestinya dan membentuk pribadi yang dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dilahirkan ke dunia sudah dibekali berbagai potensi yang diciptakan untuk menentukan karakternya sendiri. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik sehingga secara langsung bisa membentuk suatu kebanggaan di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Hieng et al., 2021).

### **Pola penanaman pendidikan karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan perwujudan dari 5 sila yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Pengimplementasian nilai Pancasila pada kehidupan adalah keharusan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan identitas bangsa Indonesia dan jati diri dari setiap individu dengan karakter yang unggul. Salah satu strategi dasar dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan adalah dengan selalu menerapkan hal-hal baik setiap hari. Strategi ini dapat diimplementasikan dengan selalu memberikan teladan sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dan juga diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara.

Pola penanaman pendidikan karakter di sekolah, semua harus bisa menopang untuk menjalankan pendidikan karakter itu sendiri, dari kurikulum, proses belajar mengajar, standar penilaian, sarana dan prasarana, lingkungan yang nyaman dan damai, guru yang ramah, sehingga Ki Hajar Dewantara menamakan lembaga pendidikan sebagai taman, supaya para siswa bisa merasa nyaman untuk belajar. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh guru, sehingga memberikan pengaruh kepada siswa. Guru memberikan contoh yang baik bisa menciptakan pola pikir siswa (Hartanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara saya terhadap staf, guru dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan terdapat tata cara dalam menanamkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai macam metode, salah satunya yaitu memberikan fasilitas kantin kejujuran. Beberapa Strategi yang diterapkan tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 1 Seyegan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu dapat menjadi teladan dengan selalu menunjukkan kepribadian yang baik dan bermoral sehingga layak dicontoh oleh para peserta didiknya. Selain itu, para tenaga pendidik juga dituntut untuk menjadi pembimbing dan penasihat yang etis agar peserta didik dapat lebih leluasa dalam menceritakan keluh kesahnya. Tenaga pendidik juga merupakan pengasuh di sekolah sehingga harus menghormati dan memberikan kasih sayang yang dapat membantu membangun kepercayaan diri serta moralitas.

Perilaku tenaga pendidik di sekolah merupakan teladan yang paling efektif untuk menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik. Tenaga pendidik dapat menjadi panutan dalam menerapkan karakter pendidikan baik nasionalisme maupun akhlak. Karakter tersebut dapat diwujudkan sebagai sebuah keteladanan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti menerapkan sifat saling menghargai, saling berbagi, saling membantu dan gotong royong, bakti sosial, shalat berjamaah dan sifat atau teladan lainnya sesuai dengan moralitas.

Adapun visi dari sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan adalah Islami, berintegritas, dan berprestasi. Sedangkan untuk misi sekolah yaitu : 1) Menanamkan nilai-nilai aqidah yang lurus dan kuat dalam kehidupan sehari-hari, 2) Melakukan pembelajaran yang menekankan praktek bagaimana cara beribadah yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Membiasakan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari, 4) Membiasakan berbuat baik kepada sesama yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat luas lainnya, 5) Membekali siswa dengan wawasan yang berkemajuan, menguasai iptek dan imtaq yang seimbang, 6) Menanamkan nilai tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar, 7) Menanamkan nilai jujur dalam perkataan dan perbuatan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, 8) Menanamkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, 9) Membiasakan sikap sopan dan santun dalam tutur kata dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, 10) Membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membiasakan menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan sekolah, 11) Melatih siswa untuk mengikuti berbagai lomba yang bisa memotivasi siswa untuk selalu berprestasi.

### Hasil Wawancara

SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu menggunakan tiga aktivitas: Intrakurikuler, Ekstrakurikuler Dan Kokurikuler. Tiga aktivitas tersebut bisa menciptakan penerus bangsa yang berakhlakul karimah, akan tetapi di SMP Musase pola penanaman pendidikan karakternya sesuai dengan visi misi yaitu: Islami, berintegritas, dan berprestasi

Aktivitas Intrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan diawali dengan persiapan, penyusunan, aktualisasi dan controlling pada aktivitas intrakurikuler. Penulis menggunakan data di SMP Musase melakukan penyusunan di setiap awal semester dan merancang kegiatan yang bisa menumbuhkan akhlakul karimah pada anak didik. Adapun aktivitas yang sudah terealisasi adalah 5 S salam, senyum, sapa, sopan, santun. Pengelolaan aktivitas intrakurikuler dikerjakan melalui sistem demokrasi dan pembentukan struktural di ruang kelas dengan memberikan kewajiban terhadap anak didik, contohnya pemilihan ketua kelas, jadwal kebersihan kelas. Tujuan aktivitas di sekolah adalah tidak lain dari menanamkan karakter, adapun hasilnya terhadap anak didik: tumbuhnya rasa humanisme, agamis, memanfaatkan waktu, amanah, patriotisme, tidak suka berbohong, harmonis, memperhatikan sekitar.

Penanaman karakter melalui aktivitas Ekstrakurikuler di SMP Musase adalah berdasarkan survei terhadap anak didik apa saja skill yang akan dikembangkan. Persiapan aktivitas ekstrakurikuler diterapkan dengan tujuan mengasah skill terpendam anak didik yang sesuai dengan minatnya. Aktivitasnya adalah : TPA, Paduan Suara, Menari, Hizbul wathan, Tapak Suci, dan IPM. Diantara aktivitas ekstrakurikuler ada dua yang wajib diikuti oleh anak didik berupa tapak suci dan hizbul wathan. Kemudian tujuan aktivitas Ekstrakurikuler menanamkan karakter agamis, manajemen waktu, haus ilmu, informatif, otonom, imajinatif melek kutu buku, dan mengetahui kewajiban (Rahmayani & Ramadan, 2021)

Aktivitas Kokurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan direalisasikan sesuai dengan tujuannya. Aktivitas kokurikuler gabungan antara kurikulum pendidikan dan Kurikulum Muhammadiyah kemudian harus bisa mencocokkan dengan anak didik, walaupun kurikulum Muhammadiyah dan nasional sedikit terdapat perbedaan, akan tetapi tujuannya tetap sama. Aktivitasnya adalah eksplorasi (membuat mind mapping, majalah papan informasi dan mengerjakan kegiatan kesenian di waktu kosong), membaca doa belajar, ibadah fajar dan ibadah wajib (dzuhur, ashar) secara berjamaah, dan wisata seperti tadabbur alam.

Wibowo (2012:102) mengatakan semangat kebangsaan merupakan metode dalam menggunakan otak, tingkah laku, dan menjadi seorang intelektual yang mengutamakan bangsa dan negara daripada pribadi maupun kelompoknya. Definisi tersebut dapat diambil contoh di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dalam rangka cinta tanah air adalah, melaksanakan upacara setiap hari

senin, semangat dalam kegiatan belajar mengajar, mengenang jasa para pahlawan, dan mempelajari sejarah Indonesia sebagai bentuk refleksi (Urgensi, 2023).

Ada aspek yang menjadi penghalang dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah setiap anak mempunyai karakter yang beda, kemudian berasal dari keluarga kurang harmonis, dan pengaruh dari lingkungan (Hieng et al., 2021).

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter untuk anak-anak jadi kewajiban yang harus diimplementasikan di era integrasi dan pembaruan. Penanaman karakter harus dilaksanakan selaku bentuk usaha supaya karakter berbangsa dan kultur budaya pada peserta didik tetap mempunyai sopan santun terhadap sesama dan bisa saling menghormati (Suhardi, 2013). Thaha Mahmud mengatakan, akhlak merupakan pelajaran yang menjelaskan kelakuan manusia, sehingga menjadi koridor untuk manusia agar bisa memilih yang mana harus ditinggalkan dan yang akan dikerjakan, memberikan gambaran untuk memanusiaikan manusia, menjaga sopan santun, serta mewujudkan manusia yang condong berperilaku kepada kebajikan (Al-ulum & Wa, 2013). Sesuai dengan hasil observasi, kita mengambil resolusi maka paradigma penanaman pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dengan memberikan contoh dan tingkah laku yang sesuai dengan etika, memajukan kualitas pendidikan agama guna membentuk karakter anak didik sesuai dengan nilai pancasila dan agama, supaya tujuan dari pendidikan karakter yang sesuai. Maka, pola penanaman pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan diharapkan bisa melahirkan anak didik yang berkualitas untuk keluarga dan warga negara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala bentuk syukur kepada Allah SWT yang mencurahkan beribu kenikmatan, salah satunya adalah nikmat sehat dan sempat sehingga karya saya bisa selesai sesuai dengan waktunya. Saya sampaikan terimakasih kepada saudara/saudari dan bapak/ ibu Dosen yang sudah mendukung, dan menyampaikan kritik dan saran di artikel ini, dan kepada bapak/ibu saya yang tidak lupa untuk mendoakan kesuksesan anaknya. Harapan saya semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ulum, J., & Wa, A. A. (2013). Al-qaulu al-qadim. 39–72.
- Alawi, D., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2514–2520.
- Candra, R. (2022). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7685–7692. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4059>
- Chasanah, A. U. (2020). Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 02 Yogyakarta. 18913053, 1–66.
- Efendi, M. M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam pada Siswa melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 141–152.
- Hartanti, A. B., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 3 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3), 294–304. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8121>

- Hieng, M. H., Negeri, S., & Prafi, I. (2021). Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(Januari), 7–15.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40779>
- Sembiring, F. M., Yanti, A., Batubara, N. B., Maysarah, N. S., & Afany, S. (2022). Pola Perilaku Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 5 Medan. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1–6.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suhardi, D. (2013). Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1248>
- Urgensi, K. (2023). JPSS : Jurnal Pendidikan Sang Surya , Volume 9 , Nomor 1 , Edisi Juni 2023 . PELAJAR SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE Abstract : This study aims to determine the urgency of forming character education for students at SMP Muhammadiyah Waipare . The problem in this. 9, 114–121.